BAB V

PENGENALAN ASET DAN POTENSI PENDAMPINGAN

A. Aset-Aset Dan Potensi

Dalam pendampingan *Asset Bassed Community Development* pasti ada beberapa aset dan potensi terlebih di Dusun Basoka Tengah Desa basoka kec. Rubaru kab. Sumenep dengan latar belakang membangun komunitas tahlilan sebagai mediasi untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Untuk itu perlu memetakan aset-aset yang ada di daerah Dusun Basoka Tengah sebagai proses dari pendampingan komunitas, adapun daya dan potensi manusia meliputi :

1) Daya tubuh yang memungkinkan manusia memiliki keterampilan dan kemampuan secara teknis.
2) Daya akal yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan dalam hal teknologi.
3) Daya hidup yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempertahankan hidup, dan menghadapi tantangan.[1]

Dari aset-aset manusia di atas apabila dibangun dan dikembangkan secara optimal akan menjadi sebuah aset yang besar dalam menghasilkan kebutuhan masyarakat dan juga bisa mengelolah aset dengan sendiri dalam rangka memenuhi segala bentuk kebutuhan sumber daya manusia yang

[1] Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktif dan yang lebih penting adalah berkualitas. Untuk itulah membangun gaya berfikir masyarakat akan lebih gampang nantinya jika sudah menyadari akan sesuatu yang dapat digunakan dan dihasilkan untuk menambah ekonomi keluarga sekaligus menambah proses berfikir yang kreatif.

Aktivitas pengembangan masyarakat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek kesinambungan (*sustainable*). Kesinambungan disini dimaksudkan sebagai upaya-upaya pengembangan kehidupan masyarakat yang menekankan pada intervensi modal sosial, modal manusia, modal fisik, dan modal alamiah (*environment*) secara sinergis dan berimbang.[2]

1. Aset

a) Aset Budaya

Kebudayaan masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa basoka memang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Hal ini dikarenakan tidak ada sesuatu hal yang spesifik tentang apa yang menjadi ciri khas dari masyarakat setempat. Tetapi sepanjang pengamatan kami, dan informasi yang didapat dari beberapa tokoh masyarakat setempat, masih ada beberapa kesenian dan kebudayaan lain yang tetap lestari dan secara berkesinambungan menjadi bagian dari tradisi masyarakat setempat.

[2]Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VI

05.01: Aset Budaya

No	Aset Budaya
1.	*Sedekah Bumi setiap tahun*
2.	*Tong-tong music*
3.	*Diba'an tiap malam Jum'at*
4.	*Tahlil, Sholawatan dan Yasin*

Sumber: Observasi

Di Dusun Basoka Tengah misalnya setiap bulan Muharram ada budaya sedekah bumi yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Sementara, seni music tradional (tong tong) hampir dimiliki dan dipraktekan oleh masyarakat di berbagai daerah di kab. Sumenep. Selain itu, budaya "*Selameten bhumih"* selalu di laksanakan apabila ada warga yang membangun rumah, merenovasi masjid, mushola dll.

Ini menunjukan bahwa secara perlahan nilai-nilai tradisi itu mulai dibumbui oleh semangat keberagamaan. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat bisa menerima simbol-simbol keagamaan itu secara utuh. Karena mereka merasa tidak ada tradisi yang hilang dalam kehidupannya. Dan di saat yang sama mereka juga merasakan percikan semangat beragama yang tinggi.

Dalam acara apapun yang berbau komunitas masyarakat tidak luput dari pemembacaan Yasin, Sholawat dan Tahlil, sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepada mereka. Sebenarnya bau religius masyarakat Dusun basoka sudah tercium

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak awal, saat kami pertama kali menginjakkan kaki di rumah yang ditempati untuk melaksanakan kegiatan rutinan tersebut. Masyarakat yang datang ke sana semuanya memakai kopiah atau peci tanpa terkecuali. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya masyarakat Dusun Basoka Tengah tetap kental.

Dari yang muda hingga yang tua, semuanya memakai kopiah. Meskipun kopiah bukanlah parameter untuk mengukur keimanan seseorang, tetapi paling tidak hal tersebut sudah menjadi pertanda, bahwa masyarakat Desa Basoka setempat menghargai betul simbol-simbol kebudayaan yang ada di negara indonesia yeng terdiri dari berbagai suku, bangsa, termasuk diantaranya peci atau kopiah. Apalagi saat fasilitator mengikuti rangkaian demi rangkaian acara dalam rutinitas tersebut.

b) Aset Alam Basoka

Semua potensi yang berhubungan sumber daya alam. Pada dasarnya masyarakatnya adalah petani, ada juga yang merantau keluar negeri dan juga dalam negeri. Walaupun potensi alamnya secara keseluruhan adalah tani tapi tidak menutup kemungkinan dengan adanya tempat wisata air terjun yang terletak di Desa basoka ini.

> "Sebenarnya aset yang ada di Desa basoka ini tidak hanya tanah untuk pertanian saja. Tetapi juga aset wisata juga ada. Aset ini masyarakat tidak tahu caranya untuk di mengelolanya. Mungkin masyarakat disini sibuk dengan urusan pertanian semua."[3]

Adapun aset alam yang dimiliki oleh Dusun Basoka Tengah Desa Basoka yakni sumber daya alam yang berupa tanaman yang tidak butuh

[3] Hasil wawancara dengan Jakpan salah satu masyarakat pada tanggal 29 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perawatan yang serius tetapi juga menghasilkan hal ini dipandang perlu untuk dikelola dengan optimal dan dapat membangun kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga. Seperti pendayagunaan sumber daya alam bisa memberi pemanfaatan untuk masyarakat untuk dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari seperti membeli peralatan mandi dan dapur.

Pelestarian sumber daya alam yang ada di Desa basoka utamanya harus di kerjakan secara maksimal oleh instansi pemerintah dan warga setempat, hal itu harus bias memberdayakan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Agar pola gabungan bisa tetap berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Jika aset tersebut dikelola menggunakan satu arah saja makahasilnya tidak akan maksimal.

Tugas masyarakat dan pemerintah yaitu menyelamatkan atau mengembangkan tanaman tersebut agar bisa menjadi penghasilan tetap masyarakat di Dusun Basoka Tengah Desa Basoka.

c) Aset Lingkungan

Aset lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan semua makhluk hidup yang meliputi ketersediaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tersedianya ruang yang cukup untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup dan kehidupan pada tingkat kestabilan social sebagai bentuk daya dukung lingkungan terhadap masyarakat.

Membangaun masyarakat sadar terhadap lingkungan seorang mahasiswa asal Dusun basoka, mengingatkan kita bahwa diantara faktor yang menyebabkan lenyapnya suatu masyarakat adalah kehancuran lingkungan yang melewati ambang batas dan kelemahan kepemimpinan dalam menentukan pilihan-pilihan kebijakan yang tepat.[4] Intinya jelas bahwa bencana yang datang mendera bangsa selain disebabkan faktor alam itu sendiri, juga sebagian besar karena keisengan kita, sudah sepatutnya sikap saling tuduh, saling merasa benar, mulai kita alihkan menjadi sikap rendah hati untuk membangun kemitraan dalam antisipasi dan menanggulangi bencana yang sedang dan bakal terjadi didepan kita.[5]

Gotong royong adalah nilai-nilai luhur yang sudah lama diwariskan oleh para pendiri bangsa. Sayangnya nilai-nilai tersebut sedikit demi sedikit mulai luntur pada diri masyarakat. Dalam hal ini merupakan organisasi masyarakat (ORMAS) yang bergerak dibidang agama, social dan budaya yang bisa melestarikan nilai-nilai yang sudah luntur dan upaya memperkuat masyarakat dan senantiasa mengajak seluruh elemen bangsa untuk menghidupkan nilai-nilai itu. Maka dari itu, kegiatan bakti sosial yang dilakukan di Dusun Basoka Tengah Desa Basoka Kec. Rubaru diantaranya:

---

[4] Hasil wawancara Syaiful Hasan, pada tanggal 03 Mei 2016. Pukul 03.00
[5] Idy Subandy Ibrahim, *Kritik Budaya Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gotong Royong Bersih-Bersih Tempat Peribadatan

Sistem kemasyarakatan (Society system) Dusun Basoka Tengah Desa Basoka sebagian masyarakat memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan memiliki kekompakan hidup yang di wariskan mulai zaman dahulu. Untuk hubungan berinteraksi sosial sampai saat ini nampak adanya gotong royong walaupun sudah dengan berjalannya waktu seperti ada kepentingan atau masalah sosial dan kebutuhan sosial mereka saling bahu membahu dalam menyelesaikannya tetapi membantu tersebut harus sesuai dengan *tengka* (adat). Termasuk gotong royong tempat ibadah yang ada di Dusun Basoka Tengah Desa basoka.

> "Gotong royong memang masih ada, tetapi gotong royong ini sudah mulai terkikis, karena banyak masyarakat keluar dari Desa pergi merantau dan pulangnya beberapa tahun kemudian. Dan masyarakat di sini masih berusaha melestarikan sifat gotong royong ini sesuai dengan tengka (adat)nya, gotong royong ini jika masih bersifat umum maka tidak ada alasan untuk tidak membantu, jika gotong royong ada kepentingan pribadi hal itu hanya orang yang pernah dibantu oleh orang yang punya acara, tetapi tidak semuanya seperti itu, gotong royong tetap lah bersama dan dilakukan bersama,". [6]

Oleh karena itu anggota masyarakat memiliki kepentingan pokok yang hampir sama, maka mereka selalu bekerja untuk selalu mencapai kepentingan-kepentingan bersama. Dalam hal tersebut mereka akan selalu berkerja sama untuk mempererat tali persaudaraan atau tali kesamaan dengan tetangga yang lain.

[6] Hasil wawancara dengan Iklil salah satu masyarakat pada tanggal 30 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Apa yang kami lakukan tidak lain tidak bukan merupakan sebuah bentuk usaha kami untuk menghidupkan nilai-nilai gotong royong pada masyarakat kita. Karena sesungguhnya nilai-nilai itu yang membut bangsa kita luhur diantara bangsa-bangsa yang lain."[7]

Kegiatan ini amat berkesan dan amat positif bagi masyarakat Dusun Basoka Tengah. Sungguh luar biasa ada masyarakat susah-susah membersihkan lingkungan sekitarnya demi membangkitkan nilai luhur bangsa. berharap, kedepan masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong ini.

2) Bersih-Bersih / renovasi jalan rusak

Sangat jarang masyarakat memperbaiki jalanan umum, biasanya hanya menunggu dari pemerintah untuk memperbaikinya. Sangat berbeda dengan kekompakan masyarakat Dusun Basoka Tengah ini. Jalan yang menghubungkan ke Desa lain juga di perbaiki. Ini menjadi modal untuk menunjang pembangunan ekonomi yang bersifat kreatif. Hal ini dilakukan berdasarkan kepentingan mereka secara individu, kesadaran ini mereka miliki karena sudah memiliki rasa memiliki terhadap jalan tersebut. Sehingga ketika jalan rusak tidak menunggu kebijakan dari aparatur Desa dan pemerintah untuk memberikan bantuan dan perbaikan jalan.

[7] Hasil wawancara dengan Halimi salah satu masyarakat pada tanggal 01 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Papanisasi Larangan Membuang Sampah

Program ini sebenarnya sudah dilakukan oleh anak KKN dehulu yang bertujuan untuk memberikan peringatan akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya kepada warga Basoka yang menjadi kebersihan salah satu air sungai, orang madura biasa mengatakan "*aeng songai"* artinya tempat perairan air di Dusun Basoka Tengah agar senantiasa menjaga sumber agar tidak mengotori sungai yang sering di pakai untuk mencuci baju dan mandi oleh masyarakat sebab kebanyakan warga membuang sampah di sekitar sungai.

4) Kondisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Adapun jenis pekerjaan yang selama ini menjadi profesi dari penduduk masyarakat kondisi kehidupan mengenai tentang mata pencaharian masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa Basoka Kec. Banyuates mayoritas adalah petani dan pedagang, pegawai, wirausaha. Dan juga TKI (tenaga kerja indonesia), hal ini mengenai tentang etos kerja yang dimiliki masyarakat Desa Basoka sangat tinggi dengan potensi yang dimiliknya meliputi SDA sumber daya alam, dan SDM sumber daya manusianya, hal ini adalah aset bagaimana nantinya masyarakat bisa memanfaatkan dan mengelolah alam sekitar yang mereka miliki untuk peningkatkan ekonomi keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Masyarakat Desa Basoka sebagian besar mempunyai mata pencarian bercocok tanam dan berdagang, dari itu sudah dapat dipastikan bahwa daerah yang ditempati oleh masyarakat setempat masih berstruktur Desa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur yang ada seperti dari segi tatanan ekonomi, budaya, agama, tetapi selain banyak orang-orang yang bercocok tanam masih terlihat juga orang-orang yang menjadi pedagang." [8]

Pekerjaan yang ditekuni masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa Basoka, mayoritas adalah petani dan pedagang sedangkan yang pergi merantau hanya bermunculan satu-persatu karena masih terpengaruh oleh orang yang ada di sekitarnya seperti keluarga jauh maupun dekat. Oleh karena itu populasi masyarakat Dusun basoka tengan sendiri semakin berkurang, hal ini berdampak pada kegiatan social lainnya. Sedangkan pertanian hanya berjalan seperti biasanya karena tidak menemukan formulasi baru untuk melakukannya. Oleh karena itu, untuk meningkatan pendapatan ekonomi, hanya menunggu harga tanaman tinggi karena semuanya sudah menjadi sebuah sistem tengkulak yang merayap kepelosok Desa. Kreativitas harus di bangun sejak penanaman dini sehingga masyarakat senantiasa berfikir kreatif dalam melihat sesuatu yang ada di sekitarnya. Kreatifitas tersebut dengan adanya komunitas tahlilan dan komunitas lainnya. Hal ini yang bisa menjadi pendekatan awal untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan rangsangan untuk melakukan hal sederhana tapi mahal harganya.

[8] Hasil wawancara dengan Ach. Dhofir tokoh agama masyarakat 08 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel : VIII

05.03: Keadaan penduduk menurut mata pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	3,700
2	Pedagang	165
3	TKI/TKW	425
	Jumlah	4.290

Sumber : Data dari dokumentasi kantor Desa Basoka

Sumber diatas menunjukkan bahwa masyarakat Basoka mayoritas memiliki pekerjaan petani yang memiliki 3,700 sedangakan pedagang 165, sedangkan TKW/TKI masih sedikit karena masih banyak yang berusaha mempertahankan tanahnya dengan cara bertani sehingga pekerjaan petani inilah yang menjadi sumber utama masyarakat Dusun Basoka Tengah dalam berusaha memenuhi kebutuhan sehari hari. tapi pada saat ini masyarakat kurang begitu mengetahui kreasi yang baru tentang pertanian sebagai pendapatan ekonomi dengan mengelolah pertanianya sebaik mungkin, hal ini sangat urgensi dalam peningkatan dan menciptakan kesadaran masyarakat atas pertumbuhan terhadap ekonomi.

Secara rinci tidak ada catatan yang didapat oleh pendamping untuk menunjukan tingkat kehidupan sosial ekonomi. Tetapi paling tidak, bisa pendamping tambahkan, bahwa mencari pekerjaan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perantauan seakan telah menjadi rukun dan budaya bagi masyarakat madura secara umum untuk memperbaiki taraf perekonomian masyarakat sampai banyak masyarakat Madura pada umumnya memiliki lahan atau rumah di tempat perantauan.

5) Pendidikan Masyarakat

Mengenai tentang tingkat pendidikan rendah yang mereka miliki, sebenarnya terkait dengan orang tua mereka yang tidak mementingkan pendidikan anaknya sampai tingkat tinggi mereka hanya mendalami agama dan ngaji itu lebih dari cukup dan bagus juga terkait erat dengan tingkat ekonomi orang tua mereka terdahulu tidak cukup membiayai sekolah saja.

Gambar. 05.02 Proses Pembelajaran upacara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pada saat ini persaingan ekonomi global semakin bebas dan akan banyak persaingan di dalamnya untuk itu yang harus di tingkatkan adalah pendidikan, untuk saat ini Desa Basoka ini memiliki beberapa sekolah diantaranya SD dan MI selepas dari itu anak-anak langsung mondok untuk memperdalam ilmu agama sedangkan pendidikan formal masuk di madrasah tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) yang ada dalam pesantren itu sendiri. Di Dusun Basoka Tengah Desa Basoka sebagian masyarakat petani dan pedagang, anak-anaknya di pesantren untuk menimba ilmu pendidikan agama dan pendidikan umum".[9]

Menurut fasilitator kecendrung diatas adalah satu perkembangan dunia pada saat ini yang disebabkan mereka untuk memasukkan anak-anaknya kelembaga pendidikan agama maupun pendidikan umum. Adapun lembaga pendidikan umum atau pondok pesantren, mereka tidak menjadi persoalan bagi anak-anaknya yang penting mereka bisa mengenyam pendidikan. Akan tetapi masyarakat lebih mengutamakan kepentingan pendidikan agama yang bisa mendapat memperbaiki dan memperdalam ilmu agama dan umum di pesantren. Agar bisa meminimalisir patologi-patologi social yang semakin suram ini.

Menurut monografi secara umum tahun 2014 di Desa Basoka sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel : IX

05.04: Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	2.947
2	Tamat SD	4,234

[9] Hasil wawancara dengan Ustadzah Khoiriyah kepala sekolah pada tanggal 07 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Tamat SMP	154
4	Tamat SMA	102
5	Tamat Akademik	52
6	Jumlah	7.489

Sumber: dari dokumentasi monografi Desa Basoka

Dari komposisi di atas bisa dikatakan tingkat pendidikan masyarakat Desa Basoka mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dan ini akan mendorong dan menciptakan generasi yang berpendidikan dan tentunya berguna untuk bangsa untuk menyongsong masa depan yang lebih baik, sehingga bisa mengubah realitas masyarakat yang kurang berpendidikan, menjadi terdidik dan lebih maju beserta bisa bersaing dengan daerah lainnya.

2. Potensi di Dusun Basoka Tengah

Di dalam paradigma Aset Bassed Community Development (ABCD) mengisyaratkan akan penjabaran akan potensi yang ada pada pendampingan seperti organisasi yang ada di Desa, organisasi merupakan sebuah kumpulan yang dibentuk oleh masyarakat guna untuk membentuk suatu kelompok yang berguna untuk warga masyarakat setempat untuk menjalin suatu kekompakan dan tali silaturrahmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Organisasi Masyarakat

Asosiasi ini berupa organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok. Asosiasi mewakili modal kekuatan komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini. Dusun Basoka Tengah Desa Basoka memiliki kegiatan rutinan yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sampai satu bulan sekali. Diantaranya komunitas sholawat, kelompok tani, sebelasan, khatmil qur'an.

System yang dipakai di dalam komunitas tersebut adalah memberikan gerak berjalannya suatu organisasi itu seperti undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, peraturan daerah serta keputusan kepala daerah. organisasi masyarakat adalah suatu himpunan yang mengatur norma-norma dan dinamika tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok didalam kehidupan masyarakat, dimana wujud kontraknya adalah asosiasi.

Komunitas ini tidak terikat pada pemerintah Desa tetapi ini adalah inisiatif dari masyarakat Dusun basoka itu sendiri untuk mendirikannya, hal ini sebenarnya jika dalam model pembangunan bersifat *button up* oleh karena itu pendamping berusaha untuk melakukan mediasi kepada aparatur Desa basoka untuk turut andil dalam proses pengembangan komunitas untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Basoka Tengah Desa Basoka memiliki beberapa komunitas seperti Diantaranya komunitas sholawat, kelompok tani, sebelasan, khatmil qur'an. Komunitas sholawat ini yang selalu diselenggarakan setiap hari senin yang mana anggota tersebut adalah para bapak-bapak dan juga para remaja, sedangkan kegiatannya di dalamnya seperti arisan bila dimulai kocokan terus keluar nama setelah di kocok maka disitulah tempat yang akan ditempati untuk solawatan selanjutnya. Keterlibatan fasilitator dalam setiap kegiatan keagamaan sudah dirasakan cukup oleh masyarakat sebagai bagian dari adanya pendampingan, adapun organisasi di Dusun Basoka Tengah Desa Basoka diantaranya:

Tabel : X

05.05: Pemetaan Organisasi

No	Komunitas	Ketua	Jumlah Anggota	Peran dalam Masyarakat		
			Laki-laki	Sangat Dominan	Cukup Dominan	Kurang Dominan
1	Sholawatan	Ach. Dhofir	55	X		
2	Kelompok Tani	Sakir	10	X		
3	Sebelasan	Ach. Dhofir	45		X	
4	Khotmil Qur'an	H. Ghazali	27		X	

Sumber: Wawancara Ach. Dhofir Tokoh Masyarakat Dusun Basoka Tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sholawatan

Sholawatan adalah salah satu kegiatan komunitas yang dilakukan, biasanya dilaksanakan pada malam senin pelaksanaan kegiatan tersebut di urut di setiap rumah anggota komunitas secara bergiliran, sholawat adalah salah satu warisan nenek moyang terdahulu sampai saat ini yang masih di jaga dan dilestarikan oleh anggota msyarakat komunitas. Dalam sholawatan ini hanya menghususkan pada arwah nenek moyang untuk memperingati hari wafatnya. Dengan menggunakan pembacaan surah yasin dan tahlil sekaligus sholawat sebagai akhir dari puncak acaranya.

2) Kelompok Tani

Kelompok tani adalah hasil pendirian dari pemerintah untuk mengkondisikan segala bentuk pertanian yang ada di Dusun Basoka Tengah, kegiatan didalamnya adalah pembacaan surah yasin dan di lanjutkan dengan pembacaan tahlil. Tetapi komunitas ini menyempatkan warga masyarakat sering melakukan diskusi dan shering antar individu terkait perkembangan tani, mendatangkan pupuk organic semuanya di urus oleh komunitas kelompok tani. Hanya saja tidak memiliki kebijakan lebih terkaid pendekatannya dengan aparatur Desa.

3) Sebelasan (sebelas)

Sebelasan adalah nama kegiatan komunitas yang dilakukan setiap tanggal sebelas (11) secara isi kegiatan di dalamnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan komunitas yang lain karena memang kegiatan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan diri kepada tuhannya sekaligus menghubungkan tali silaturrahmi antar tetangga. Kegiatan ini yang di ketuai oleh ach. Dhofir salah satu tokoh masyarakat yang ada di Dusun Basoka Tengah.

4) Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an adalah acara khataman Qur'an yang dilakukan oleh anggota komunitas, salah satu orang yang terpilih yaitu pintar mengaji untuk organisasi ini kalau ada acara tertentu biasanya tuan rumah mengundang para anggota tersebut karena memiliki hajatan seperti selamatan keluarga, memperingati orang yang telah wafat, dengan waktu satu jam acara khotmil Qur'an sudah selesai. Yasinan merupakan kegiatan pengajian yang diadakan oleh Ibu-ibu warga Dusun Basoka Tengah setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 01.00 - 03.00 WIB, dengan perincian acara sebagai berikut, pukul 08.00 - 12.00 WIB semaan Al-qur'an, mulai pukul 13.30 - 16.00 WIB pembacaan dziba, tahlil, dan ceramah dari ustadzah dari pemimpin yasinan setempat.

a. *Leacky Bucket* atau Sirkulasi Keuangan

Perputaran keuangan merupakan perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir *aset-aset* tersebut dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Aset Based Community Development*) adalah melaluil *Leacky Bucket*. [10]

Tabel: XI

05.06: Keuangan atau *Leacky Bucket* perbulan

Asal Keuangan	**Keterangan (Pelaku)**	**Besaran Nominal Uang**
- **Pendapatan Utama (rata – rata)**		Rp 1.550.000,-
- Pendapatan Tambahan (rata – rata)		Rp 200.000,-
Jumlah		**Rp 1.750.000,-**
Pengeluaran (rata - rata), dengan rincian sebagaimana berikut:		**Rp 1.55.000,-**
- Iuran Kebersihan	Warga Basoka Tengah	Rp 3500,- / KK
- Belanja Pangan		Rp 637.000,-
- Belanja Energi		Rp 255.000,-
- Belanja Pendidikan		Rp 340,000-
- Belanja lain – lain		Rp 200.000-
- Arisan	Bapak-bapak/Ibu Yasinan	Rp 10.000,- / Orang
Jumlah (Pendapatan – Pengeluaran)		**Rp 1.546.000,-**

Sumber: Angket wawancara

[10] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan,* Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (agustus 2013), hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas bisa dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat yakni sekitar Rp 1.550.000,- per-bulan, tak hanya itu masyarakat juga mempunyai pendapatan tambahan dari kerja sampingan dari hasil penanaman cabai solak, rata – rata sekitar Rp 300.000,-. Sedangkan pengeluaran yang ada di masyarakat dampingan secara umum yakni Rp 1.446.000,- per-KK, bila diurai ada beberapa bagian antara lain; 1) Iuran kebersihan sebesar Rp 3500,- per-bulan per-KK 2) Belanja pangan itu sudah termasuk makanan pokok yakni nasi, bawang, minyak goreng dan lauk – pauk sebesar Rp 637.000,- per-bulan, 3) belanja energi yakni tagihan listrik dan konsumsi bahan bakar minyak atau BBM sebesar Rp 255.000,- per-bulan, 4) Belanja pendidikan sekitar Rp 340.000. 5) Belanja lain – lain sebesar Rp 200.000,- per-bulan, anggaran ini digunakan untuk keperluan menDesak khususnya jika ada peralatan atau oerabotan rumah yang rusak, 6) Arisan sekitar Rp 10.000,- per-orang per-bulan, ini tergantung juga kepada bspsk-bapak/ibu-ibu yang mengikuti arisan, ada yang ikut satu, ada yang ikut lima yang berarti beban membayar sekitar Rp 50.000. pendapatan utama dan tambahan masyarakat rata – rata Rp 1.750.000,-, dan pada pengeluaran masyarakat sekitar Rp 1.546.000,- dan sisanya ialah Rp 204.000,-.

Namun pengeluaran tersebut belum final atau bersifat dinamis, karena dalam kurun waktu tertentu bahan bakar minyak, listrik, dan bahan makanan naik dengan drastis. Dan pendapatan masyarakat per-KK tidak langsung, masih menunggu hasil panen untuk melihat hasil secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan. Hal itu bisa di lihat dari harga dari hasil panen jika mahal maka penghasilannyapun tinggi jika tidak maka bisa jadi tidak menghasilkan bahkan bisa rugi dari modal awal yang sudah dikeluarkan untuk bertani.

B. Peluang dan Hambatan Dalam Pendampingan

1) Faktor penghambat

a. Banyak hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pendampingan ini. fasilitator mengidentifikasi beberapa permasalahan yang di anggap sebagai factor penghambat lancarnya realisasi proses pendampingan. Sikap acuh terhadap proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Hal ini menjadi problem utama bagi pendampingan untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya.

b. Selain dari masyarakatnya sendiri, di lingkungan masyarakat pasti memiliki struktur lembaga atau suatu perkumpulan yang biasanya mereka ikuti. Secara tidak langsung kelembagaan itu bisa dijadikan wadah atau alat untuk memobilisasi mereka untuk melakukan suatu perubahan akan kemandirian bagi masyarakat sendiri. Dilihat dari factor lain akan kelembagaan bisa saja factor itu mampu menghambat proses pendampingan yang dilakukan, misalnya saja lembaga tidak mau ikut campur atau tidak mau tahu dan cenderung pasif untuk membantu dalam pendampingan ini. Seharusnya lembaga sebagai aset social mampu memberikan kontribusi untuk mensukseskan pendampingan akan suatu perubahan bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kantor pemerintahan Desa yang kurang difungsikan secara maksimal. Perlu diketahui, kantor pemerintahan Desa Basoka hingga saat ini jarang di tempati. Kondisi tersebut menyebabkan proses komunikasi fasilitator dengan perangkat Desa sedikit terhambat. Apalagi kegiatan perangkat di Desa Basoka tidak terkonsentrasi di kantor.

2) Faktor Pendukung

Meskipun ada beberapa kendala dan hambatan, bukan berarti tidak ada faktor pendukung. Justru banyak terdapat faktor pendukung sehingga program pendampingan selesai. Beberapa faktor pendukung yang kami catat diantaranya:

a. Melaratanya kemampuan dalam membangun semangat. Dalam kondisi demikian, fasilitator siap untuk menghadapai tuntutan masyarakat meski pada prakteknya tuntutan tersebut jarang ditemui. Tetapi paling tidak beragamnya kemampuan yang dimiliki oleh fasilitator bisa menjadi faktor pendukung jika suatu saat masyarakat meminta fasilitator untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu.

b. Fasilitas administratif yang relatif memadai. Perangkat tulis menulis seperti halnya laptop, printer dan lainnya tentu sangat membantu dalam kelancaran proses administrasi. Ini ditunjang dengan adanya alat transportasi yang memadai.

c. Perangkat pemerintah yang kooperatif dari mulai Kepala Desa, Fathorrahman (adi). Tentu saja karakter ini yang sangat membantu kelancaran baik dalam kegiatan yang bersifat instruktif maupun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat koordinatif. Apalagi mereka tak segan-segan untuk mengorbankan fasilitas yang mereka miliki untuk kelancaran pendampingan.

d. Elemen masyarakat yang kooperatif. Termasuk diantaranya tokoh masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan partisipasi aktif mereka saat fasilitator melakukan pendampingan. Ini menunjukkan bahwa mereka cukup apresiasif dengan kehadiran fasilitator.

e. Apresiasi masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Ragam kegiatan yang melibatkan banyak pihak terutama bersifat keagamaan nyaris tak pernah sepi dari peminat. Tahlilan, Yasinan, Sholawatan, hingga pengajian akbar selalu diikuti oleh masyarakat Dusun Basoka Tengah Desa basoka.

f. Kesadaran masyarakat yang telah memahami bahwa kehadiran fasilitator bukanlah semata-mata untuk membangun fasilitas tertentu. Ini tidak pernah merasa terbebani untuk menyediakan atau membangun sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id